

**CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI BAHASA ARAB
(STUDI PADA PROGRAM *MUHĀDAŠAH* DI PONDOK
PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA)**



Oleh:
Siti Karomah
NIM: 1620410087

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Karomah, S. Hum.
NIM : 1620410087
jenjang : Magister (S2)
program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Siti Karomah, S. Hum.
NIM. 1620410087

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Karomah, S. Hum.
NIM : 1620410087
jenjang : Magister
program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Siti Karomah, S. Hum.
NIM. 1620410087

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Siti Karomah
NIM : 1620410087
jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S2)
fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Yang menyatakan,



Siti Karomah, S. Hum.
NIM. 1620410087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-120/Un.02/DT/PP.01.1/11/2018

Tesis Berjudul : CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI BAHASA ARAB (Studi pada
Program *Muḥādāṣah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta)

Nama : Siti Karomah

NIM : 1620410087

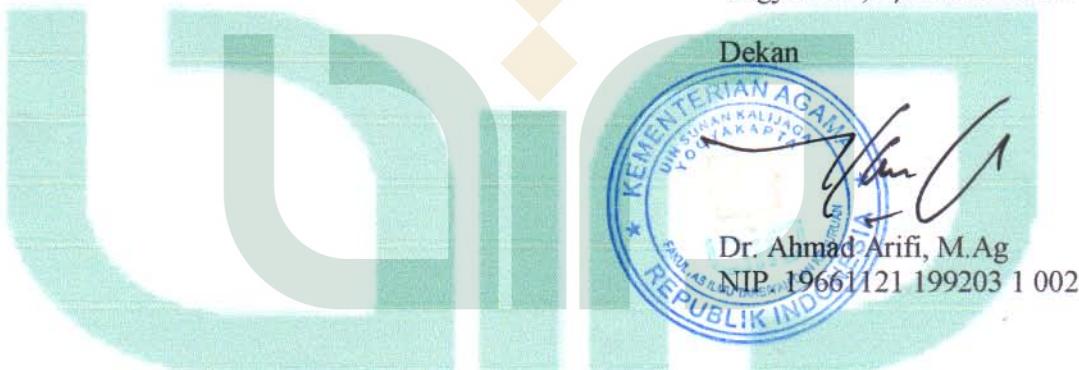
Program Studi : PI

Konsentrasi : PBA

Tanggal Ujian : 30 Agustus 2018



Yogyakarta, 27 - 11 - 2018



**Persetujuan Tim Penguji
Ujian Tesis**

Tesis berjudul

: CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI BAHASA ARAB (Studi pada Program Muḥādašah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta)

Nama

: Siti Karomah

NIM

: 1620410087

Prodi

: PI

Konsentrasi

: PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhajir, M.S.I.

Penguji I

: Dr. H. Radjasa, M.Si.

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

Penguji II

: Dr. H. Zaenal Arifin Ahmad, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Agustus 2018

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 90,67 (A-)

IPK : 3,70

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan/Dengan Puji

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI BAHASA ARAB (STUDI PADA PROGRAM MUHĀDAŠAH DI PONDOK PESANTREN IBNU QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA)

Yang ditulisoleh:

Nama : Siti Karomah, S. Hum.

NIM : 1620410087

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Pembimbing,

Dr. Muhajir, M. Ag.
NIP. 19810814000001302

ABSTRAK

Muḥādaṣah merupakan salah satu program wajib yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Seluruh santri wajib menggunakan bahasa Arab dalam mengikuti program ini sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Latar belakang santri yang berbeda-beda membuat terjadinya kontak bahasa antara bahasa Ibu dan bahasa Arab. Dengan adanya kontak bahasa inilah, peneliti mengidentifikasi adanya campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program *muḥādaṣah*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa bahasa tulisan dan lisan. Subyek dari penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang mengikuti program *muḥādaṣah*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi campur kode dalam tataran kata dan frasa sedangkan interferensi terjadi di segala aspek baik fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah keterbatasan penggunaan kode, pembicara dan pribadi pembicara, mitra bicara, topik, fungsi dan tujuan, latar belakang penutur dan mitra tutur, dan kebiasaan. Faktor penyebab interferensi adalah kedwibahasaan peserta tutur, tipisnya kesetiaan pemakai bahasa, kurangnya kosakata dalam menghadapi kemajuan zaman, menghilangnya kosakata yang jarang digunakan, kebutuhan sinonim, terbawanya kebiasaan dalam bahasa Ibu, pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Arab yang masih kurang, lingkungan, dan Jadwal *muḥādaṣah* yang kurang tepat.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya campur kode dan interferensi adalah evaluasi setelah *muḥādaṣah*, pembinaan langsung, pemberian sanksi, wajib membawa kamus dan *kutab*, pemberian motivasi, dan pembimbing memberikan contoh yang benar.

Kata kunci: *Campur Kode, Interferensi, Muḥādaṣah, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.*

الملخص

المحادثة هي إحدى البرنامج الإلزامي في المعهد الإسلامي ابن القيم للبنات. يجب على جميع الطالبات استخدام اللغة العربية في انضمام هذا البرنامج وفقاً لموضوع مخصوص. تجعل خلفيات الطالبات المختلفة اتصال اللغوي بين لغة الأم والعربية. ومع ذلك، حددت الباحثة الإشارة المختلط وتدخل اللغة العربية في برنامج المحادثة.

هذا البحث هو بحث ميداني (بحث في المكتبة) باستخدام منهج بحثي وصفي نوعي . في جمع البيانات، استخدمت الباحثة طريقة المراقبة والتوثيق والمقابلة. البيانات المكتسبة من هذا البحث مكتوبة وشفوية . كانت مواضيع هذا البحث طالبات المعهد الإسلامي ابن القيم للبنات التي شاركت في برنامج المحادثة.

تشير نتائج هذا البحث أنّ وجود الإشارة المختلط في مستوى الكلمات والعبارات أمّا وجود تدخل اللغة العربية في جميع النواحي يعني في الصوت والتشكل والنحو والدلالات . العوامل التي تسبب الإشارة المختلط هي استخدام الإشارة المحدود والمتكلم وشخصيته والمخاطب والم الموضوعات والوظائف والأهداف وخلفية المتحدثين وشركاء الكلام والعادات. العوامل التي تسبب تدخل اللغة العربية هي ثنائية اللغة للمشاركين ونحافة ولاء مستخدمي اللغة ونقص المفردات في مواجهة تقدم الزمان واحتفاء المفردات التي نادر استخدامها وال الحاجة إلى المرادفات واكتساب العادات في اللغة الأم وفهم وتطبيق قواعد اللغة العربية الناقصة والبيئة وجدول المحادثة غير سديد.

أمّا المحاولة المستخدمة لانقصاص حدوث الإشارة المختلط وتدخل اللغة العربية هي التقييمات بعد المحادثة والتأسيس المباشرة وإعطاء العقوبات وواجب حمل القاموس والكتاب وإعطاء الدافع وتعطى المشرفات المثال الصحيح .

الكلمات المفتاح: الإشارة المختلط وتدخل اللغة العربية والمحادثة و المعهد الإسلامي ابن القيم للبنات

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

A	N	Latin	Keterangan
ا	ن		
ج	ا	Tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	ب	B	Be
ت	t	T	Te
س	ش	š	es (dengantitik di atas)
ز	ج	J	Je
ه	هـ	هـ	ha (dengantitik di bawah)
خ	كـ	Kh	ka dan ha
دـ	دـ	D	De
ذـ	ذـ	Z	zet (dengantitik di atas)
رـ	رـ	R	er

ز	z	Z	Zet
س	s	S	Es
ش	s	Sy	es dan ye
ص	§	§	es (dengantitik di bawah)
ض	đ	đ	de (dengantitik di bawah)
ط	ť	ť	te (dengantitik di bawah)
ظ	ż	ż	zet (dengantitik di bawah)
ع	'	'	komaterbalik di atas
غ	g	G	Ge
ف	f	F	Ef
ق	q	Q	Qi
ك	k	K	Ka

ج	l	L	El
م	m	M	Em
ن	n	N	En
و	w	W	We
ه	h	H	H
ء	ه	'	apostrof
ي	y	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikkan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalasinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan keduanya itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

T	N	Huruf Latin	Nama
---	---	-------------	------



MOTTO

"اعمل لدنياك كأنك تعيش أبدا، واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا"

"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok"

(Abdullah bin Amr bin al-Ash radhiyallahu anhu)



KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk:

Prodi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Program Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِالإِيمَانِ، وَأَعَزَّنَا بِالإِسْلَامِ، وَرَفَعَنَا بِالْحُسَانِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
وَأَشْكُرُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِّلْمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَعَاهَمْ بِإِحْسَانِ إِلَيْهِ
يَوْمَ الدِّينِ، آمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad Saw., keluarga, dan para sahabatnya.

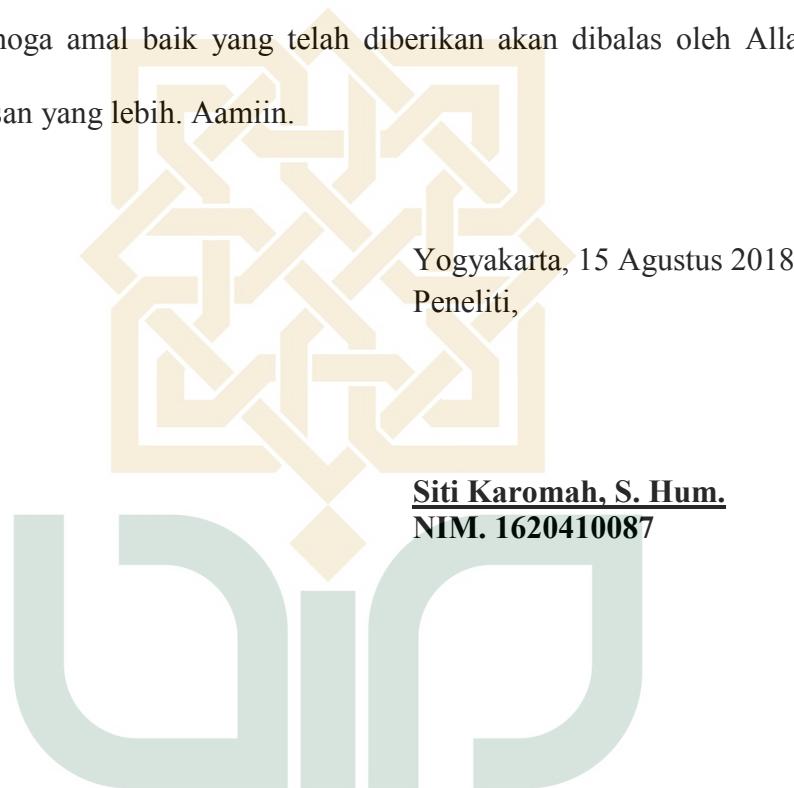
Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Campur Kode dan Interferensi Bahasa Arab (Studi pada Program *muhādārah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta). Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu kembali.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Kaprodi dan Sekprodi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir peneliti.

4. Bapak Dr. Maksudin, selaku Penasehat Akademik yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing akademik peneliti.
5. Bapak Dr. Muhamajir, M.Ag., selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, ilmu, dan bantuan serta memberikan nasihat-nasihat kepada peneliti.
7. Bapak KH. Rohadi Agus Salim, Lc., S.Pd.I., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang telah mengizinkan lembaganya sebagai objek penelitian.
8. Orang tua yang sangat peneliti cintai Bapak Warisman dan Ibu Suliyatun yang tidak pernah ada henti-hentinya mengalirkan doa, kasih-sayang dan motivasinya. Dan tak lupa adik satu-satunya yang begitu peneliti sayangi Muhammad Fauzi yang selama ini menjadi pelengkap dalam keluarga kecil peneliti.
9. Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah KH. Munir Syafaat selaku orang tua dan *murabbi ruhina* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
10. Saudara-saudara saya di kamar A3 (Cinung, Cunul, Diva, Mbak Ida, Bu Nafis, Mbak Anis, Mbah Janur, Jaro, Isna, Ipit, Merisa, Mahla) dan teman-teman alumni Madrasah Diniyah '18 (Mbak San, Mbak Nemo, Mbak Hafiz, Mbak Hani, Ummu, Bro, Mimin, Rizqoh, Ana, dll) semoga keberkahan senantiasa menyelimuti kita dalam berjuang dan berhidmah di pondok.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan peneliti Nci, Leni, A'yun, Teh Ira serta teman-teman Program Magister (S2) PBA-A Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2016 yang telah menyemangati dan memotivasi saya.
12. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah Swt., dengan balasan yang lebih. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiii
KATA PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Sosiolinguistik.....	20

B. Kontak Bahasa	21
C. Kedwibahasaan (Bilingualisme)	22
D. Campur Kode	24
1. Pengertian Campur Kode	24
2. Sebab Terjadinya Campur Kode	26
3. Bentuk Campur Kode	29
4. Komponen Tutur	32
E. Interferensi Bahasa.....	35
1. Pengertian Interferensi	35
2. Bentuk Interferensi	36
3. Sebab-sebab Peristiwa Interferensi	39

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM D.I. YOGYAKARTA

A. Sejarah Pondok Pesantren	45
B. Letak Geografis	49
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	49
D. Struktur Kepengurusan Pesantren	53
E. Jadwal Kegiatan Santriwati.....	56

BAB IV : ANALISIS CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI BAHASA ARAB (STUDI PADA PROGRAM MUHĀDAŠAH DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA)

A. Bentuk Campur Kode dan Interferensi	59
1. Bentuk Campur Kode	59
a. Bentuk Campur Kode Kata.....	59
b. Bentuk Campur Kode Frasa	61
2. Bentuk Interferensi	61
a. yhInterferensi Fonologi	61
b. Interferensi Morfologi	67
c. Interferensi Sintaksis	73
d. Interferensi Semantik.....	96
B. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode dan Interferensi.	99
1. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode	99
2. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi	102
C. Upaya yang Dilakukan dalam Mengurangi Terjadinya Campur Kode dan Interferensi	109

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	114
C. Kata Penutup	115

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Majlis Pimpinan Pondok Pesantren hlm. 53
- Tabel 2 Kepengasuhan hlm. 54
- Tabel 3 Interferensi Fonologi Pengurangan Vokal hlm. 61
- Tabel 4 Perubahan Konsonan $\underline{\text{غ}}$ /'a/ Menjadi $\underline{\text{أ}}$ /'a/ hlm. 62
- Tabel 5 Perubahan Konsonan $\underline{\text{ح}}$ /h/ Menjadi $\underline{\text{ه}}$ /h/ hlm. 63
- Tabel 6 Perubahan Konsonan $\underline{\text{ط}}$ /t/ Menjadi $\underline{\text{ت}}$ /t/ hlm. 64
- Tabel 7 Perubahan Konsonan $\underline{\text{ش}}$ /sy/ Menjadi $\underline{\text{س}}$ /s/ hlm. 64
- Tabel 8 Perubahan Konsonan $\underline{\text{ش}}$ /sh/ Menjadi $\underline{\text{س}}$ /s/ hlm. 66
- Tabel 9 Kesalahan Pembentukan *Fi 'il* Menjadi Masdar hlm. 68
- Tabel 10 Kesalahan Pembentukan Masdar Menjadi *Fi 'Il* hlm. 69
- Tabel 11 Kesalahan Pembentukan *Fi 'il Mudāri'* hlm. 71
- Tabel 12 Penghilangan $\underline{\text{فَاعِل}}$ hlm. 74
- Tabel 13 Penghilangan $\underline{\text{مُبْدِأ}}$ hlm. 76
- Tabel 14 Penghilangan Kata Tanya hlm. 77
- Tabel 15 Penambahan huruf *jār* hlm. 80
- Tabel 16 Penambahan *Fi 'il* hlm. 82
- Tabel 17 Penambahan Kata Tanya yang Tidak Tepat hlm. 83
- Tabel 18 Kesalahan Penambahan Frasa *Na 'tī* hlm. 84
- Tabel 19 Kesalahan Penggunaan *Isim Isyārah* hlm. 85
- Tabel 20 Kesalahan dalam Pembentukan *Idāfah* hlm. 87
- Tabel 21 Kesalahan Letak *Istifhām* hlm. 88

Tabel 22 Kesalahan *I'rab* hlm. 90

Tabel 23 Kesalahan *Damīr* hlm. 91

Tabel 24 Kesalahan *Istifhām* hlm. 93

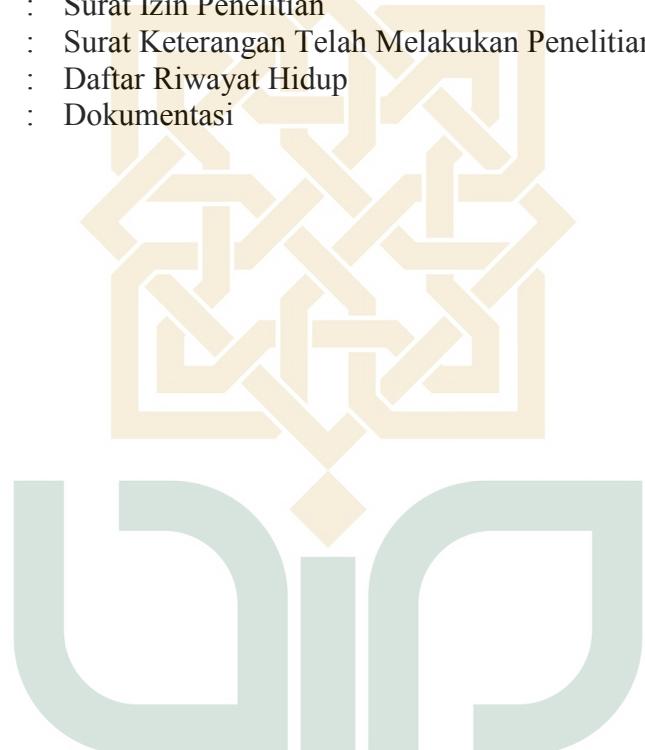
Tabel 25 Kesalahan *Isim Isyārah* hlm. 94

Tabel 26 Pemilihan Diksi yang Tidak Tepat 97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Pembina Bahasa Pusat
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Pembina Bahasa OSIS
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Santri
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Transkip Data Rekaman
- Lampiran 8 : Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran 9 : Sertifikat TOEC/TOEFL
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang memegang peranan bagi manusia karena digunakan untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk hidup lainnya.¹ Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia seperti untuk menyampaikan pikiran.

Sosiolinguistik adalah satu kajian yang menekankan dan mendasarkan pendekatannya pada hal-hal yang berada di luar bahasa, yang berkaitan dengan bahasa oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan. Kajian sosiolinguistik yang bersifat eksternal ini menghasilkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia.²

Salah satu kajian sosiolinguistik adalah kedwibahasaan. Menurut Weinreich kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Di dalam masyarakat yang menggunakan dua bahasa secara bergantian akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti alih kode, campur kode, dan interferensi bahasa. Dalam kelompok atau masyarakat

¹Bahrani, “Intereferensi Sintaksis Bahasa Indonesia pada Karangan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STAIN Samarinda”, dalam *Jurnal Dinamika Ilmu*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Vol. 9, No. 2, Desember 2009, hlm. 1.

²Ahmad Mujib, “Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sosiolinguistik), dalam *Jurnal Adabiyat*, VI, 8, No. I, Juni 2009, hlm. 1-2.

pemakai bahasa akan terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi dalam masyarakat pemakai bahasa atau terjadi dalam situasi kemasyarakatan tempat seseorang mempelajari unsur-unsur sistem bahasa yang bukan bahasanya sendiri. Sehingga, dapat diartikan bahwa antara kontak bahasa dan kedwibahasaan memiliki hubungan yang sangat erat.³

Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara dua bahasa atau lebih yang berakibat adanya perubahan unsur bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya. Kontak bahasa bisa terjadi dimana saja termasuk dalam lingkungan pendidikan salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok merupakan salah satu tempat dimana kontak bahasa terjadi. Santri-santri yang berasal dari berbagai daerah dan bahasa yang berbeda berkumpul menjadi satu dalam komunitas bahasa. Berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang tidak mempunyai peraturan dalam berbahasa, pondok memberikan aturan-aturan yang ketat mengenai penggunaan bahasa, terutama dalam penggunaan bahasa asing.

Pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan lingkungan berbahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, pondok tersebut memiliki pembelajaran bahasa sebagai penunjang kemahiran berbahasa bagi para santri-santrinya. Penggunaan lebih dari satu bahasa inilah yang dinamakan kedwibahasaan, sehingga terjadilah kontak bahasa di dalamnya. Bahasa yang dipelajari oleh bukan penutur aslinya pasti akan mengalami berbagai permasalahan berbahasa melalui kontak bahasa

³Aslinda dan Leni Syafiyah, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23.

antara bahasa kedua dengan bahasa ibu baik secara lisan maupun tulisan. Permasalahan-permasalahan tersebut bisa berupa alih kode, campur kode, dan interferensi bahasa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan objek kajian pada proses campur kode dan interferensi bahasa Arab yang terjadi dalam percakapan santri pada program muhādaṣah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Dalam situasi bahasa yang informal ini, kita dapat dengan bebas mencampur kode (bahasa atau ragam bahasa) kita; khususnya apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain.⁴ Ahli lain menjelaskan bahwa campur kode mengacu pada suatu peristiwa penutur mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act atau discourse) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu.⁵ Kridalaksana menjelaskan bahwa campur kode antara lain berarti penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya dan ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.⁶ Pieter Musyken mengatakan, “ I am using term code-mixing to refer to all cases where lexical items and grammatical

⁴ Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, (Surakarta: LPP UNS dan Press UNS, 2010), hlm. 87

⁵ Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 32.

⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia 1984), hlm. 32

features from two languages appear in one sentence".⁷ Terlihat bahwa Musyken menggunakan istilah campur kode untuk menunjukkan keadaan dimana leksikal dan gramatikal dari dua bahasa terdapat dalam satu kalimat.

Istilah Interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual.⁸ Sementara Haugen mengatakan bahwa interferensi atau pengaruh bahasa terjadi akibat kontak bahasa dalam bentuk yang sederhana, yang berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan dipergunakan dalam bahasa yang lain. Alwasih menyampaikan pengertian interferensi berdasarkan pandangan Hartman dan Stork, yang menyatakan bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan atau ujaran suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakupi satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata.⁹

Definisi campur kode dan interferensi di atas memperlihatkan bahwa keduanya berbeda. Campur kode sendiri menekankan pada penggunaan bahasa satu yang masuk ke dalam bahasa lain pada tataran tertentu. Sedangkan interferensi fokus pada penggunaan unsur-unsur bahasa satu yang kemudian dimasukkan dalam bahasa yang lain. Dengan demikian peneliti membedakan dalam menganalisis campur kode dan interferensi yang terjadi dalam percakapan santri pada program muhādārah di Pondok Pesantren Ibnu

⁷ Made Iwan Indrawan Jendra, *Sociolinguistics: the studi of societies languages*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 78.

⁸Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*,....., hlm. 120.

⁹Achmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 180.

Qoyyim Putri. Beberapa kesalahan atau campur kode dan interferensi terlihat dalam percakapan yang dilakukan oleh para santri pada program muhādašah. Berikut cuplikan percakapan yang dilakukan santri dengan tema yang diberikan adalah “Hubbu al Ummi” di tengah percakapan mereka Hana bertanya tentang perasaan Nuha jika ibunya meninggal

لَوْ : Hana
أُمُّكِ مَاتَتْ كَيْفَ شَعْرٌ؟ em...em...¹⁰

شَعْرٌ أَحْزَنٌ : Nuha

Dalam penggalan percakapan di atas kata “em” yang terletak di tengah kalimat merupakan penanda fatis yang sering digunakan di dalam bahasa Indonesia. Penanda fatis “em” ini biasanya terdapat dalam bahasa lisan yang umumnya merupakan ragam non-standar. Dengan munculnya penanda fatis “em” di tengah kalimat menandai bahwa akan ada ungkapan bahasa Arab yang akan muncul setelahnya. Hana menggunakan Penanda fatis “em” ini karena ia merasa bingung dengan pertanyaan mengenai tema muhādašah yang akan ia turutkan kepada Nuha. Ini merupakan contoh bentuk campur kode alternasi yang mana sebuah kalimat diawali atau diikuti oleh bahasa lain yang mana elemen-elemen tersebut tidak terhubung secara struktural.

Kalimat شَعْرٌ أَحْزَنٌ merupakan bentuk interferensi dalam tataran morfologi. Kata أَحْزَنٌ yang dipakai oleh Nuha mengalami kesalahan dalam pembentukan bentuk kata. Kata tersebut berbentuk fi’l muqdari’ yang memiliki

¹⁰ Hasil observasi pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018 peneliti menemukan terjadinya campur kode dan interferensi dalam percakapan antara Hana yang berasal dari Banjarnegara dan Nuha dari Klaten. Keduanya merupakan siswi kelas tiga Mts. Ibnu Qoyyim Putri.

arti “saya sedih”. Jika dilihat dari pemilihan bentuknya kata أَخْرَنْ tidak sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud oleh pembicara. Dan kata yang seharusnya digunakan adalah bentuk masdar dari kata أَخْرَنْ yaitu حَزِّنَنا karena ia berfungsi sebagai objek dari kalimat شَعْرٌ. Objek di dalam bahasa Arab disebut dengan maf'ul bih yang mana ia harus berupa isim bukan fiil. Dengan demikian pemakaian kata berbentuk masdar menjadi fiil ini tidak tepat.

Dari hasil pra riset yang telah peneliti lakukan, peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan salah satunya untuk mengetahui arah penggunaan bahasa Arab serta menjadikan penggunaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri menjadi lebih baik sehingga dapat digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar. Untuk mengetahui hal tersebut perlu diadakan analisis bagaimana proses campur kode, dan interferensi yang terjadi yang nantinya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran dan lingkungan bahasa. Selain itu, bisa diketahui apa saja penyebab terjadinya yang mana akan dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran dan lingkungan bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode dan interferensi bahasa Arab pada program *muhādaṣah* di Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri Yogyakarta?

2. Apa faktor penyebab terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab pada program *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta?
3. Bagaimana peran dan upaya yang dilakukan dalam mengurangi terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab pada program *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk campur kode dan interferensi bahasa Arab pada program *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta
2. Untuk faktor penyebab terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab pada program *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta
3. Untuk mengetahui peran dan upaya yang dilakukan dalam mengurangi terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab pada program *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta

Kegunaan penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana pendidikan terutama mengenai peningkatan pembelajaran dan lingkungan bahasa Arab di lembaga pendidikan tertentu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Adapun kegunaan praktis yang dapat dicapai lainnya yaitu:

1. Memperkaya khazanah kajian dan penelitian dalam bidang sosiolinguistik, serta sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan proses campur kode dan interferensi bahasa Arab pada program *muḥādaṣah*.
2. Sebagai dasar pertimbangan dan bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan bahasa Arab bagi non penutur Arab dan pengadaan lingkungan bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penelitian yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dan juga untuk memastikan tidak adanya pengulangan dalam penelitian. Setelah melakukan pengkajian peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun tinjauan pustakanya adalah sebagai berikut:

Muhammad Nur Kholis dalam tesisnya yang berjudul “*Proses Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi Bahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta)*”¹¹, tesis ini memfokuskan penelitaannya pada bagaimana pengaruh kontak bahasa yang terjadi di pondok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (icase study). Untuk menganalisis data peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan

¹¹Muhammad Nur Kholis, “*Proses Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi Bahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta)*”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

data bahasa dianalisis dengan metode padan dan teknik pilah. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kontak bahasa terjadi dalam dua konteks yaitu pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab selain itu ditemukan juga adanya pengaruh kontak bahasa yang meliputi alih kode, campur kode, dan interferensi bahasa yang terjadi dalam percakapan bahasa Arab mereka yang disertai dengan pola pengaruh kontak bahasa tersebut.

Anisatul Fawaidati Khusnia dalam tesisnya yang berjudul “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Sehari-hari Masyarakat Kampung Arab Kota Malang (Kajian Sosiolinguistik)*”¹², yang memfokuskan penelitiannya tentang alih kode dan campur kode pada pola komunikasi masyarakat tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kode yang digunakan dalam tradisi berbahasa Arab mereka berbentuk kode bahasa yang beragam seperti Indonesianisasi kata Arab, penggunaan bahasa *amiyah* dan *fusha* secara tumpang tindih, dan terkadang penggunaan bahasa Arab secara utuh. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kampung Arab yang mayoritas keturunan Arab yang memiliki tradisi berbahasa menggunakan tiga kode bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa.

Erni Zuliana dalam jurnal Iqra’ dengan judul penelitiannya “*Analisis Campur Kode (Mixing Code) dan Alih Kode (Code Switching) dalam Percakapan Bahasa Arab (Studi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa*

¹² Anisatul Fawaidi Khusnia, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Sehari-hari Masyarakat Kampung Arab Kota Malang (Kajian Sosiolinguistik)”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Arab IAIM NU Metro Lampung)¹³, yang fokus penelitiannya adalah alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimkan penggunaan bahasa. Kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas cakap, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya gejala alih kode pada bahasa Arab-Indonesia, bahasa Indonesia-Arab, dan bahasa Arab-Regional (daerah). Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada kalangan mahasiswa yaitu; 1) ketidakmampuan mahasiswa dalam memahami bahasa Arab, 2) untuk menunjukkan kemampuan akademik, 3) sebagai bahasa gaul/gaya, 4) penutur ingin menarik lawan bicaranya, 5) kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa.

Suharno dalam Tesisnya yang berjudul “*Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta*”¹⁴, penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan problematika metodologis yang terdapat dalam Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan pola induktif dalam menganalisa data yang ditemukan di lapangan lewat

¹³ Erni Zuliana, “Analisis Campur Kode (*Mixing Code*) dan Alih Kode (*Code Switching*) dalam Percakapan Bahasa Arab (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIM Nu Metro Lampung) dalam jurnal *Iqra'*, Vol. 1, No. 2, 2016.

¹⁴ Suharno, “Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa problema metodologis yaitu; 1) pengetahuan beberapa guru tentang sistem dan metode pembelajaran bahasa Arab masih minim, 2) pemilihan dan aplikasi metode pembelajaran masih terkendala pada perbedaan kemampuan siswa, 3) kondisi/ suasana pembelajaran di waktu kondisi fisik santri tidak segar dan fit, merupakan problematika eksternal, 4) motivasi santri dalam belajar bahasa Arab masih dirasa kurang, 5) penggunaan media belajar yang belum variatif.

Ghotama Pamungkas dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Muu Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri*”¹⁵, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari penelitian ini diketahui bentuk-bentuk profesionalisme guru yang meliputi: rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, monitoring, supervisi dan sertifikasi guru, dan penerapan manajemen mutu melalui perencanaan mutu sampai dengan pengendalian mutu.

Ihsanuddin dalam tesisnya yang berjudul “*Interferensi Morfologis dan Morfosintaksis dalam Puisi Ruba'i Karya Hamzah Fanusi*”¹⁶, penelitian ini mengungkapkan interferensi yang terjadi dalam puisi tersebut sehingga

¹⁵ Ghotama Pamungkas dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Muu Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri*”, Tesis, (Yogyakarta: Tesis, 2014)

¹⁶Ihsanuddin, “*Interferensi Morfologis dan Morfosintaksis dalam Puisi Ruba'i Karya Hamzah Fanusi*”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi interferensi tersebut.

Penggunaan bahasa Arab oleh Hamzah Fansuri di dalam puisi Ruba'i dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perilaku individu berbahasa dalam masyarakat dan melakukan interferensi bahasa secara sistemik.

Ubaidillah dalam jurnal Adabiyyat dengan judul "*Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)*"¹⁷ yang mengungkapkan bagaimana interferensi yang terjadi dalam nama diri berbahasa Arab dan faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional, yakni metode padan yang alat penentunya adalah bahasa lain. Selain itu, untuk menganalisis jenis-jenis interferensi peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan adanya interferensi dalam tataran fonologis yang disebabkan karena tidak adanya fonem-fonem yang khusus digunakan dalam bahasa Arab pada sistem fonologi bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya pemahaman mereka dalam transliterasi Arab-Latin dan pada beberapa suku tertentu.

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan judul yang sama dengan penelitian ini, sehingga penelitian yang berjudul Campur Kode Dan Interferensi Bahasa Arab (Studi Pada Program *Muhadasah* Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta) layak untuk dilakukan.

¹⁷ Ubaidillah,"Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)" dalam Jurnal Adabiyyāt, Vol. 10, No. 1, 2011.

E. Metode Penelitian

Metode dalam bahasa Arab disebut *manhaj* yang berarti jalan yang menghubungkan manusia kepada kebenaran.¹⁸ Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Sedangkan penelitian dalam bahasa Arab berarti *al-Bahsu* yang berarti mencari kebenaran, menyelidikinya secara mendalam, dan menginformasikannya kepada manusia. Metode penelitian sastra berarti jalan yang ditempuh untuk sampai kepada kebenaran tema dari beberapa tema sastra atau bermaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemilihan tema.¹⁹

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Putri yang terletak di Jl. Jogja-Wonosari KM 8,5 Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena pondok pesantren ini memiliki lingkungan bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sehingga, para santri pondok pesantren tersebut dituntut untuk menggunakan kedua bahasa tersebut. Adanya lingkungan bahasa Arab inilah maka diadakan program *muḥādaṣah*. Oleh karena itu penelitian mengenai campur kode dan interferensi bahasa Arab dapat dilakukan.

¹⁸ علي جواد الطاهر, منهج البحث الأدبي, (بغداد : مطبعة الديوانى, ١٩٨٧), صحفة ١٩

¹⁹ علي جواد الطاهر, منهج البحث الأدبي, ص.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu melihat potret sebagaimana adanya.²⁰ Dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena data disajikan dalam bentuk verbal dan dianalisa tanpa menggunakan teknik statistik. Jika kemudian dalam penelitian ini muncul angka-angka, maka keberadaannya hanya sebagai penunjang bukan data utama.²¹ Dengan jenis penelitian ini peneliti akan menemukan data-data yang ada di lapangan kemudian dianalisis. Untuk menemukan data-data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode dan teknik-teknik yang relevan dengan jenis penelitian ini.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang mengikuti program *muḥādaṣah* dan para pembimbing bahasa di pondok pesantren tersebut. Sedangkan sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis (kepustakaan) baik berupa penelitian-penelitian terdahulu berupa disertasi, tesis, dan jurnal-jurnal yang

²⁰Sudaryanto, *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*, (Yogyakarta: Duta Wacana University, 1990), hlm. 3.

²¹ Moh Aini, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 11.

terkait dengan tema yang sama maupun buku-buku sebagai penunjang dalam penelitian tesis ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²² Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara seksama objek yang diteliti, objek yang diamati bisa berupa keterampilan, perilaku individu, atau situasi proses kegiatan tertentu.²³ Jenis observasi yang dilakukan adalah partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan merekam terhadap kegiatan *muḥādaṣah* yang dilakukan oleh para santri putri di Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Putri kemudian melakukan pencatatan sebagai data yang diperoleh dari observasi. Dalam hal ini, peneliti

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 84.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,....., hlm. 312.

tidak ikut serta dan terlibat langsung dengan kegiatan yang terjadi di lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berupa dokumen-dokumen tentang Pondok Pesantren Ibnu Qayyim Putri, tinjauan pustaka yang relevan berupa: tesis, disertasi, jurnal-jurnal, baik berbentuk bahan cetakan atau elektronik yang berbicara tentang tema yang sama.

c. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan guna mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan langsung dari responden.²⁶ Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 329.

²⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 129.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ,.....*, hlm. 317.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam mengenai segala aspek yang berkaitan program *muḥādāṣah*. Peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing bahasa pusat, pembimbing bahasa OSIS, dan santri putri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.

5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan.²⁹ Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan mengkategorisasikan temuan sesuai dengan ciri dan makna. Untuk memperoleh tingkat kebenaran data atau informasi digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman dalam menganalisis data yaitu dengan mereduksi data (*data reduction*) kemudian menyajikan data (*data display*) dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*). Pertama, peneliti melakukan pencatatan data secara rinci dan teliti kemudian mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok,

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 318.

²⁹ Moch Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal Pustaka, 2007I, hlm. 122.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 178.s

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kedua, setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Ketiga, pada tahap terakhir ini peneliti akan menarik kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Sistematika pembahasan

Untuk mendapatkan sebuah pembahasan yang sistematis, peneliti membagi pembahasan ini ke dalam lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori campur kode dan interferensi bahasa dan yang berhubungan dengannya meliputi pengertian kontak bahasa, pengertian bilingualism, pengertian campur kode dan interferensi, jenis-jenisnya, dan faktor-faktor penyebabnya

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang meliputi sejarah berdirinya; letak geografis; visi, misi, dan tujuan pondok pesantren; struktur kepengurusan; jadwal kegiatan santri; dan program kebahasaan.

Bab keempat merupakan pembahasan yang berupa analisis campur kode dan interferensi bahasa Arab (studi pada program *muhadasah* di pondok pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri Yogyakarta), faktor-faktor penyebabnya, dan membahas mengenai peran dan upaya yang dilakukan dalam meminimalisir terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait fenomena campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program muhādašah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak ditemukan terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab yang dilakukan oleh para santri. Terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal disebabkan dari diri santri itu sendiri sedangkan faktor eksternal disebabkan dari luar keadaan santri. Para pembimbing dan pembina *muhādašah* telah melakukan berbagai upaya dalam meminimalisir terjadinya campur kode dan interferensi bahasa Arab tersebut di antaranya yaitu evaluasi setelah muhādašah, pembinaan langsung, pemberian sanksi, wajib membawa kamus dan kutab (buku catatan kecil), pemberian motivasi, dan pembimbing memberikan contoh yang benar.

B. SARAN

Dari hasil penelitian tentang campur kode dan interferensi bahasa aArab dalam program *muhādašah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang telah peneliti lakukan. Maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan dan semoga bisa menjadi masukan demi meningkatkan program *muhādašah* yang jauh lebih baik.

1. Untuk pihak pondok pesantren, hendaknya jadwal program *muḥādaṣah* disesuaikan dengan keadaan santri agar para santri lebih antusias dalam mengikutinya.
2. Untuk pihak pendidik, hendaknya dari hasil evaluasi setelah program *muḥādaṣah* selesai dibuat sebuah rancangan untuk memperbaikinya dan memberikan bimbingan lebih dari materi yang masih kurang tersebut.
3. Untuk para santri, hendaknya para santri menerapkan apa yang telah diajarkan oleh para pembimbing baik dari segi nahwu, saraf, kosakata dan pelajaran lain yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Arab sehingga dapat meminimalisir penggunaan bahasa selain bahasa Arab agar tidak terjadi campur kode dan interferensi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian beserta analisinya mengenai campur kode dan interferensi bahasa arab dalam program *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri. Peneliti yakin bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Peneliti berharap dari pembaca maupun peneliti lain untuk memberi kritik dan saran untuk menyempurnakan penlitian ini.

Akhirnya, peneliti mengucapkan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat yang banyak, hidayah, dan kekuatan jasmani serta rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan analisis ini. Peneliti juga berharap, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Aini, Moh, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- _____, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal Pustaka, 2007.
- Anwar, Moch, *Ilmu Saraf (Terjemahan Matan Kailani dan Nazham Almaqsud berikut Penjelasannya)*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016.
- Aslinda dan Leni Syafyaha, *Pengantar Sosiolinguistik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Chaer, Abdul *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Azhar, dkk, *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*, Surabaya: Lima-Lima Jaya, 2011.
- Egha dan Sugeng Bawono, *Catatan Kecil dari Santri K,H,R, Hisyam Syafi'i*, 2010.
- Hastuti, Sri, *Sekitar Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1989.
- HP, Achmad dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Huda, Nurul, *Mudah Belajar Bahasa Arab*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Jendra, Made Iwan Indrawan, *Sociolinguistics: the studi of societies languages*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia 1984.
- Kundharu, Saddhono, *Pengantar Sosiolinguistik (Teori dan Konsep Dasar)*, Surakarta: UNS Press, 2012.
- Lillah, M, Fathu, *Nahwu Praktis*, Kediri: Santri Salaf Press, 2017.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Musyken, Pieter, *Bilingual Speech A Typology of code mixing*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Sosiolinguistik*, Bandung: CV Angkasa, 2015.
- Rahardi, Kunjana, *Sosiolinguistik, Kode, dan Alih Kode*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ramadhani, Annisa, Campur Kode Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris dalam Acara Welcome To BCA di Metro TV, FIB UI, Jakarta: 2011.
- Suandi, Nengah, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sudaryanto, *Aneka Konsep Kedatuan Lingual dalam Linguistik*, Yogyakarta: Duta Wacana University, 1990.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa dalam Mekarsari: Sebuah Studi Kasus*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Bahasa, 1999.
- Suwandi, Sarwiji, *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, Surakarta: LPP UNS dan Press UNS, 2010.
- _____, *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2008.
- Suwito, *Proseding Kongres Bahasa Jawa*, Surakarta: Harapan Massa, 1993.

Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Sintaksis*, Bandung: Angkasa Bandung, 1984.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

الطاھر، علی جواد، منهج البحث الأدبي، بغداد : مطبعة الديوانی، ١٩٨٧ .

2. Jurnal

Bahrani, "Interreferensi Sintaksis Bahasa Indonesia pada Karangan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STAIN Samarinda", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Vol. 9, No. 2, Desember 2009.

Mujib, Ahmad, "Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sosiolinguistik)", *Jurnal Adabiyat*, Vol. 8, No. I, Juni 2009.

Ubaidillah, "Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab di Indonesia (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)", *Jurnal Adabiyāt*, Vol. 10, No. 1, 2011,

3. Tesis

Ihsanuddin, "Interferensi Morfologis dan Morfosintaksis dalam Puisi Ruba'i Karya Hamzah Fanusi", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Kholis, Muhammad Nur, "Proses Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi Bahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Khusnia, Anisatul Fawaidi, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Sehari-hari Masyarakat Kampung Arab Kota Malang (Kajian Sosiolinguistik)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Pamungkas, Ghotama, dalam tesisnya yang berjudul "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Suharno, "Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Zuliana, Erni, "Analisis Campur Kode (*Mixing Code*) dan Alih Kode (*Code Switching*) dalam Percakapan Bahasa Arab (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIM Nu Metro Lampung), *jurnal Iqra'*, Vol. 1, No. 2, 2016.



LAMPIRAN I
INSTRUMEN WAWANCARA

1. Terkait dengan analisis dan teori

No	Elemen	Indikator	Pernyataan	Pertanyaan
1	Sosiolinguistik	Pemakai Bahasa Arab	Sejumlah orang yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> Siapa saja yang memakai bahasa Arab sebagai alat komunikasi di pondok? Bagaimana latar belakang sosial dan budaya mereka? Apakah mereka berasal dari berbagai daerah? Bahasa apa yang anda gunakan di rumah? Mengapa anda menggunakan bahasa tersebut di rumah? Bahasa apa yang Anda gunakan dalam berkomunikasi di pondok?
2	Kontak Bahasa	Bilingualisme	Pemakaian dua bahasa atau lebih oleh penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat bahasa	<ol style="list-style-type: none"> Apakah mereka menggunakan bahasa lebih dari satu? Jika iya, apakah bahasa satu dengan bahasa lain dalam pemakaiannya saling mempengaruhi?
3	Campur Kode	Campur Kode Kata	Campur kode dengan meyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang berupa penyisipan kata (satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem)	<ol style="list-style-type: none"> Apakah terjadi penyisipan kata dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i>?

No	Elemen	Indikator	Pernyataan	Pertanyaan
		Campur Kode Frasa	Campur kode dengan meyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang berupa penyisipan frasa (satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat dapat renggang)	10. Apakah terjadi penyisipan frasa dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ?
		Campur Kode Baster	Campur kode dengan meyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang berupa penyisipan baster (gabungan pembentukan asli dan asing)	11. Apakah terjadi penyisipan baster dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ?
		Campur Kode Klausa	Campur kode dengan meyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang berupa penyisipan klausa (satuan gramatikal berupa gabungan kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat)	12. Apakah terjadi penyisipan klausa dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ?
		Campur Kode Pengulangan Kata	Campur kode dengan meyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang berupa penyisipan perulangan kata (proses pembentukan kata dengan mengulang keseluruhan atau sebagian bentuk dasar)	13. Apakah terjadi penyisipan klausa dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ?
		Campur Kode Ungkapan atau Idiom	Campur kode dengan meyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain yang berupa penyisipan ungkapan atau idiom (konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya)	14. Apakah terjadi penyisipan klausa dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ?

No	Elemen	Indikator	Pernyataan	Pertanyaan
4	Interferensi	Interferensi Fonologi	Terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain, fonem yang digunakan dalam suatu bahasa menyerap dari fonem-fonem bahasa lain.	15. Apakah terjadi penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang menyebabkan kesalahpahaman karena perbedaan arti dalam program <i>muḥādaṣah</i> ? 16. Apakah terjadi penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang disebabkan oleh kebiasaan bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ?
		Interferensi Morfologi	Terjadi jika dwibhasawan mengidentifikasi morfem atau hubungan ketatabahasaan pada sistem bahasa pertama dan menggunakan dalam tuturan pada bahasa kedua atau sebaliknya	17. Apakah terjadi afiksasi dalam program <i>muḥādaṣah</i> ? 18. Apakah terjadi reduplikasi (pengulangan kata) dalam program <i>muḥādaṣah</i> ? 19. Apakah terjadi komposisi dalam program <i>muḥādaṣah</i> ?
		Interferensi sintaksis	Terjadi ketika dalam struktur kalimat suatu bahasa terserap struktur kalimat bahasa lain	20. Apakah terjadi dalam program <i>muḥādaṣah</i> kalimat-kalimat yang digunakan mengikuti struktur bahasa lain?
		Interferensi Leksikal	Terjadi dalam kosakata suatu bahasa terserap kosakata dari bahasa lain, baik berupa kata dasar, kata majemuk, atau frasa	21. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa kata dasar dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ? 22. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa kata majemuk dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i> ? 23. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa frasa dari bahasa lain dalam program <i>muḥādaṣah</i>

2. Penyebab Terjadinya Campur Kode dan Interferensi

No	Elemen	Penyebab	Pernyataan	Pertanyaan
1	Campur Kode	Identifikasi Peran	Terkait dengan latar belakang penutur seperti latar sosial, tingkat pendidikan, atau rasa keagamaan. Misalnya, penutur yang memiliki latar belakang sosial yang sama dengan mitra tuturnya dapat melakukan campur kode ketika berkomunikasi. Hal ini dapat dilakukan agar suasana pembicaraan menjadi akrab.	1. Apa latar belakang suku Anda? 2. Sudah berapa lama Anda menjadi santri di pondok? 3. Apakah Anda pernah belajar bahasa Arab sebelum Anda mondok di sini? 4. Apakah Anda senang belajar bahasa Arab?
		Identifikasi ragam	Ditentukan oleh bahasa dimana seorang melakukan campur kode.	5. Apakah Anda melakukan penyisipan dari bahasa lain dalam mengikuti program <i>muhādaṣah</i> ? 6. Bahasa apa yang sering Anda sisipkan?
		Penjelas	Keinginan untuk menjelaskan maksud atau menafsirkan sesuatu tampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungan dengan orang lain.	7. Apakah Anda menggunakan bahasa lain untuk menjelaskan maksud pembicaraan kepada mitra tutur Anda?
		Kemampuan berbahasa	Latar belakang kebahasaan atau kemampuan berbahasa juga menjadi penyebab seseorang melakukan campur kode, baik penutur maupun orang yang menjadi pendengar atau mitre tuturnya	8. Bagaimana minat Anda terhadap bahasa Arab? 9. Apakah Anda menguasai bahasa Arab secara baik? 10. Apakah Anda memiliki banyak perbendaharaan kosakata?
2	Interferensi	Kedwibahasaan penutur	Dari dalam diri dwibahasaan terjadi kontak antar bahasa yang berpengaruh pada bahasa sumber, baik dari bahasa asing maupun bahasa daerah.	11. Apakah Anda menggunakan bahasa lebih dari satu?
		Tipisnya kesetiaan	Tindakan seperti pengabaian kaidah	12. Apakah Anda menggunakan kaidah bahasa Arab

No	Elemen	Penyebab	Pernyataan	Pertanyaan
		pemakai bahasa	bahasa yang tengah digunakan atau karena sifat gengsi pemakai bahasa	secara benar dalam mengikuti program <i>muḥādašah</i> ?
		Kurangnya kosakata dalam menghadapi kemajuan zaman	Perkembangan dan pergaulan dalam masyarakat yang sifatnya benar-benar baru, masyarakat tersebut akan mengenal konsep yang baru pula, yang dirasa perlu untuk dimiliki	13. Apakah Anda update kosakata-kosakata baru sesuai dengan perkembangan zaman?
		Menghilangnya kosakata yang jarang digunakan	Jika bahasa menghadapi konsep yang baru maka kata-kata yang telah hilang akan digunakan kembali untuk menampung konsep baru tersebut.	14. Apakah Anda menggunakan kembali kata-kata yang dulu tidak ada dalam bentuk konsep baru?
		Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa	Penutur ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise itu. Prestise itu juga dapat berkaitan dengan faktor keinginan untuk bergaya dalam bahasa	15. Apakah Anda menggunakan bahasa lain karena bahasa lain memiliki prestise lebih tinggi dari bahasa Arab? 16. Apakah Anda menggunakan bahasa lain dalam program <i>muḥādašah</i> karena ingin bergaya?

3. Peran dan Upaya dalam Mengurangi adanya Campur Kode dan Interferensi

No	Elemen	Indikator	Pernyataan	Pertanyaan
1	Pembina Bahasa Pusat	Peran	Peran sebagai pembina bahasa pusat dalam program <i>muḥādašah</i>	1. Bagaimana peran pembina bahasa pusat dalam program <i>muḥādašah</i> ?
		Upaya	Upaya-upaya yang dilakukan pembina bahasa pusat dalam mengurangi campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program <i>muḥādašah</i>	2. Apa upaya-upaya yang dilakukan pembina bahasa pusat dalam mengurangi campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program <i>muḥādašah</i> ?

No	Elemen	Indikator	Pernyataan	Pertanyaan
2	Pembina Bahasa OSIS	Peran	Peran sebagai pembina bahasa OSIS dalam program <i>muḥādašah</i>	3. Bagaimana peran pembina bahasa OSIS dalam program <i>muḥādašah</i> ?
		Upaya	Upaya-upaya yang dilakukan pembina bahasa OSIS dalam mengurangi campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program <i>muḥādašah</i>	4. Apa upaya-upaya yang dilakukan pembina bahasa OSIS dalam mengurangi campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program <i>muḥādašah</i> ?
3	Santri	Peran	Peran sebagai santri dalam program <i>muḥādašah</i>	5. Bagaimana peran santri dalam program <i>muḥādašah</i> ?
		Upaya	Upaya-upaya yang dilakukan santri dalam mengurangi campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program <i>muḥādašah</i>	6. Apa upaya-upaya yang dilakukan santri dalam mengurangi campur kode dan interferensi bahasa Arab dalam program <i>muḥādašah</i> ?



LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara Pembina Bahasa Pusat

Nama : ...

Jabatan : ...

1. Apakah para santri memakai bahasa Arab dalam berkomunikasi di pondok?
2. Bagaimana latar belakang sosial mereka?
3. Apakah mereka berasal dari berbagai daerah?
4. Apakah mereka menggunakan bahasa lebih dari satu?
5. Jika iya, apakah bahasa satu dengan bahasa lain dalam pemakaian saling mempengaruhi?
6. Apakah terjadi penyisipan kata dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
7. Apakah terjadi penyisipan frasa dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
8. Apakah terjadi penyisipan baster dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
9. Apakah terjadi penyisipan klausa dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
10. Apakah terjadi penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang menyebabkan kesalahpahaman karena perbedaan arti dalam program *muḥādaṣah*?
11. Apakah terjadi penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang disebabkan oleh kebiasaan bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
12. Bahasa apa yang sering mereka sisipkan?
13. Apakah terjadi afiksasi dalam program *muḥādaṣah*?
14. Apakah terjadi reduplikasi (pengulangan kata) dalam program *muḥādaṣah*?

15. Apakah terjadi komposisi dalam program *muhādaṣah*?
16. Apakah terjadi dalam program *muhādaṣah* kalimat-kalimat yang digunakan mengikuti struktur bahasa lain?
17. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa kata dasar dari bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
18. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa kata majemuk dari bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
19. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa frasa dari bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
20. Kenapa mereka menggunakan bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
21. Bagaimana minat para santri terhadap bahasa Arab?
22. Apakah para santri menggunakan kaidah bahasa Arab secara benar dalam mengikuti program *muhādaṣah*?
23. Apakah Anda memberikan kosakata-kosakata baru sesuai dengan perkembangan zaman?
24. Apakah para santri menggunakan bahasa lain karena bahasa lain memiliki prestise lebih tinggi dari bahasa Arab?
25. Apakah Anda menggunakan bahasa lain dalam program *muhādaṣah* karena ingin bergaya?
26. Bagaimana peran Anda dalam program *muhādaṣah*?
27. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengurangi terjadinya campur kode dan interferensi bahasa dalam program *muhādaṣah*?

LAMPIRAN III

Pedoman Wawancara Pembina Bahasa OSIS

Nama : ...

Jabatan : ...

1. Apakah para santri memakai bahasa Arab dalam berkomunikasi di pondok?
2. Bagaimana latar belakang sosial mereka?
3. Apakah mereka berasal dari berbagai daerah?
4. Apakah mereka menggunakan bahasa lebih dari satu?
5. Jika iya, apakah bahasa satu dengan bahasa lain dalam pemakaiannya saling mempengaruhi?
6. Apakah terjadi penyisipan kata dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
7. Apakah terjadi penyisipan frasa dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
8. Apakah terjadi penyisipan baster dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
9. Apakah terjadi penyisipan klausa dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
10. Apakah terjadi penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang menyebabkan kesalahpahaman karena perbedaan arti dalam program *muḥādaṣah*?
11. Apakah terjadi penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang disebabkan oleh kebiasaan bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
12. Bahasa apa yang sering mereka sisipkan?
13. Apakah terjadi afiksasi dalam program *muḥādaṣah*?
14. Apakah terjadi reduplikasi (pengulangan kata) dalam program *muḥādaṣah*?

15. Apakah terjadi komposisi dalam program *muhādaṣah*?
16. Apakah terjadi dalam program *muhādaṣah* kalimat-kalimat yang digunakan mengikuti struktur bahasa lain?
17. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa kata dasar dari bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
18. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa kata majemuk dari bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
19. Apakah terjadi penyerapan kosakata berupa frasa dari bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
20. Kenapa mereka menggunakan bahasa lain dalam program *muhādaṣah*?
21. Bagaimana minat para santri terhadap bahasa Arab?
22. Apakah para santri menggunakan kaidah bahasa Arab secara benar dalam mengikuti program *muhādaṣah*?
23. Apakah Anda memberikan kosakata-kosakata baru sesuai dengan perkembangan zaman?
24. Apakah para santri menggunakan bahasa lain karena bahasa lain memiliki prestise lebih tinggi dari bahasa Arab?
25. Apakah Anda menggunakan bahasa lain dalam program *muhādaṣah* karena ingin bergaya?
26. Bagaimana peran Anda dalam program *muhādaṣah*?
27. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengurangi terjadinya campur kode dan interferensi bahasa dalam program *muhādaṣah*?

LAMPIRAN IV

Pedoman Wawancara Santri

Nama : ...

Kelas : ...

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di pondok?
2. Apakah Anda memakai bahasa Arab dalam berkomunikasi di pondok?
3. Bagaimana latar belakang sosial Anda?
4. Apa latar belakang suku Anda?
5. Apakah Anda pernah belajar bahasa Arab sebelum Anda mondok di sini?
6. Apakah Anda menggunakan bahasa lebih dari satu?
7. Jika iya, apakah bahasa satu dengan bahasa lain dalam pemakaiannya saling mempengaruhi?
8. Apakah Anda melakukan penyisipan kata dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
9. Apakah Anda melakukan penyisipan frasa dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
10. Apakah Anda melakukan penyisipan baster dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?
11. Apakah Anda melakukan penyisipan klausa dari bahasa lain dalam program *muḥādaṣah*?

12. Apakah Anda melakukan penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang menyebabkan kesalahpahaman karena perbedaan arti dalam program *muhādašah*?
13. Apakah Anda melakukan penyisipan bunyi-bunyi dari bahasa lain yang disebabkan oleh kebiasaan bahasa lain dalam program *muhādašah*?
14. Bahasa apa yang sering Anda sisipkan?
15. Apakah Anda melakukan afiksasi dalam program *muhādašah*?
16. Apakah Anda melakukan reduplikasi (pengulangan kata) dalam program *muhādašah*?
17. Apakah Anda melakukan komposisi dalam program *muhādašah*?
18. Apakah Anda melakukan dalam program *muhādašah* kalimat-kalimat yang digunakan mengikuti struktur bahasa lain?
19. Apakah Anda melakukan penyerapan kosakata berupa kata dasar dari bahasa lain dalam program *muhādašah*?
20. Apakah Anda melakukan penyerapan kosakata berupa kata majemuk dari bahasa lain dalam program *muhādašah*?
21. Apakah Anda melakukan penyerapan kosakata berupa frasa dari bahasa lain dalam program *muhādašah*?
22. Kenapa Anda menggunakan bahasa lain dalam program *muhādašah*?
23. Bagaimana minat Anda terhadap bahasa Arab?
24. Apakah Anda menggunakan kaidah bahasa Arab secara benar dalam mengikuti program *muhādašah*?

25. Apakah Anda update kosakata-kosakata baru sesuai dengan perkembangan zaman?
26. Apakah Anda menggunakan bahasa lain untuk menjelaskan maksud pembicaraan kepada mitra tutur Anda?
27. Apakah Anda menguasai bahasa Arab secara baik?
28. Apakah Anda menggunakan bahasa lain karena bahasa lain memiliki prestise lebih tinggi dari bahasa Arab?
29. Apakah Anda menggunakan bahasa lain dalam program *muhādašah* karena ingin bergaya?
30. Bagaimana peran Anda dalam program *muhādašah*?
31. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengurangi terjadinya campur kode dan interferensi bahasa dalam program *muhādašah*?



LAMPIRAN V
PEDOMAN DOKUMENTASI
(CHECK LIST DAN CATATAN)

1. Profil Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

Unsur	Ada	Tidak	Catatan Penting
Sejarah Berdirinya			
Letak Geografis			
Visi, Misi, dan Tujuan			
Susunan Kepengurusan			
Jadwal Kegiatan			
Kegiatan Kebahasaan			

2. Alat Pendukung Program *Muḥādaṣah*

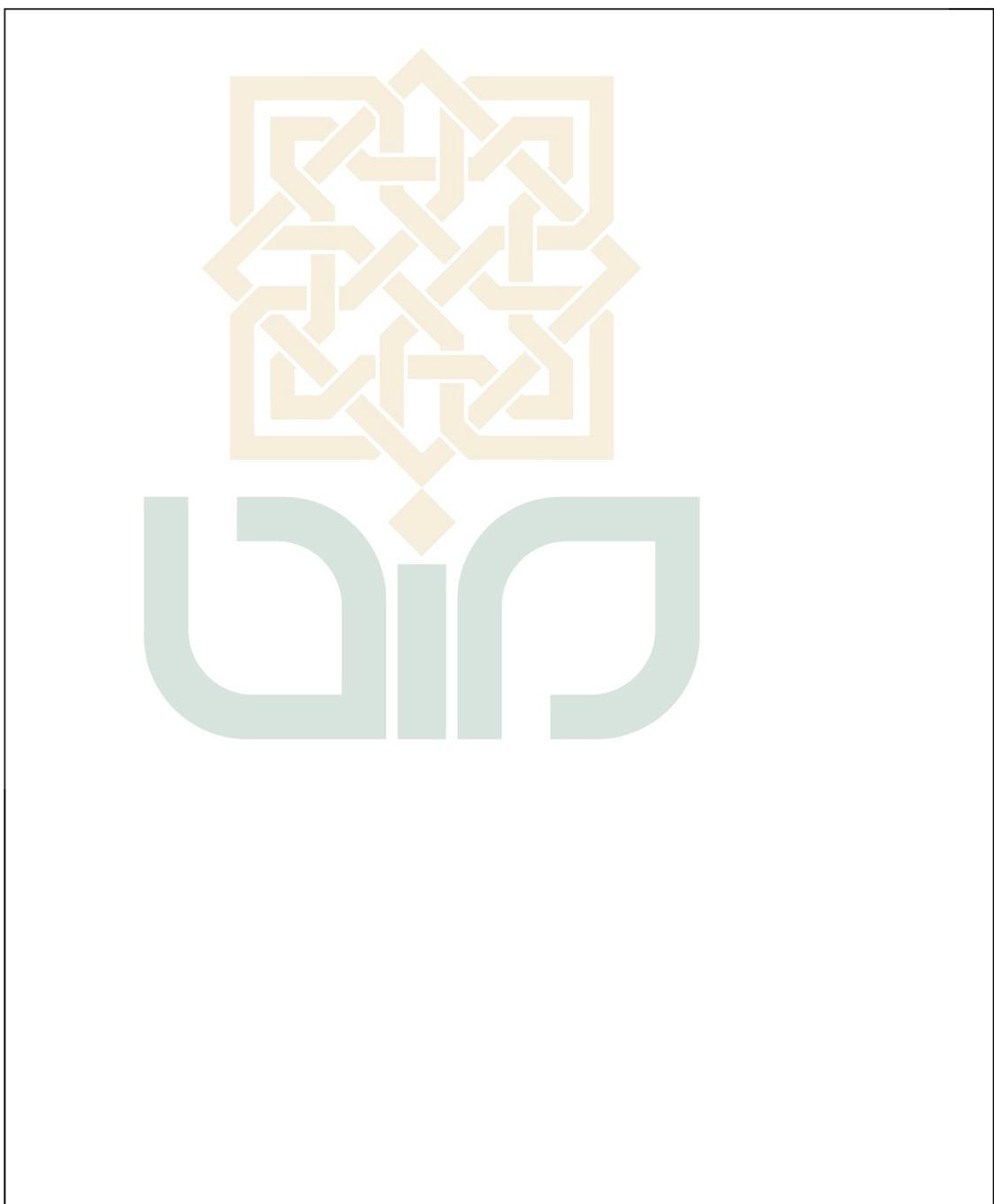
Unsur	Ada	Tidak	Catatan Penting
Kamus			
Modul <i>Muḥādaṣah</i>			
Penilaian			
Evaluasi			

LAMPIRAN VI

LEMBAR OBSERVASI

Penutur :

Tema :



LAMPIRAN VII

TRANSKIP DATA REKAMAN

A. Data rekaman muhadasah santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

1. Kode : R1
Tema : Kegiatan Sehari-hari
Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Lokasi : Halaman Ponpes Ibnul Qoyyim Putri



أ : السلام عليكم

ب : وعليكم السلام

أ : كيف حالك؟

ب : الحمد لله إني بخير

أ : كيف أصبحت؟

ب : أصبحت مؤمناً إنساناً الله

أ : مادا الموضوع في هذا الصباح؟

ب : أعمال يومية

أ : هل عرفت المعنى؟

ب : نعم عرفت

Kegiatan sehari-hari

أ : أذكرني عملاً في كل يوم!

ب : مِن الصَّبَاحِ كُنْت صَبَاحًا، ثُمَّ بَعْدَ صُبْحٍ أَتَى أَتَى أَسْتَحِمْ،
بَعْدَ ذَلِكَ نَدْرُسُ، ثُمَّ بَعْدَ دِرَاسَةٍ إِضَافَى، ثُمَّ بَعْدَ إِضَافَى كُلَّ يَوْمِ الْأَحْدَ وَ يَوْمِ الْخَمِيسِ
مُحَاضَرَةً.

أ : ثُمَّ مَاذَا عَمَلْتَ بَعْدَ مَغْرِب؟

ب : eemb.... تَحْفِظْ

أ : هَلْ أَنْتَ فِي الْقَرِيرَةِ... eemb... لِتَعْمَلِ عَمَلَكِ؟

ب : نَعَمْ. كَيْفَ عَمَلْتَ؟

أ : عَمَلْتُ مِن الصَّبَاحِ كُنْت صَبَاحًا وَدَهْبَتُ إِلَى الْمَسْجِدِ لِأَصْلِي صُبْحَ ثُمَّ أَتَبَعْ مُفْرَدَاتْ
وَبَعْدَ ذَلِكَ أَتَى أَسْتَحِمْ وَبَعْدَ ذَلِكَ أَتَى إِلَى الْمَدْرَسَةِ، ثُمَّ نَحْنُ نَدْرُسُ حَتَّى بَعْدَ الظَّهَرِ، ثُمَّ بَعْدَ
ذَلِكَ نَحْنُ إِلَى الْحَجَرَةِ، ثُمَّ نَحْنُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَنَرْجِعُ كَمَنْ إِلَى الْفَصْلِ ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ نَأْكُلُ فِي
الْمَطْعَمِ ثُمَّ نَحْنُ رَاحَةً فِي سَاعَةٍ ثُمَّ نُصَلِّي عَصْرَ وَبَعْدَ نُصَلِّي عَصْرَ نَحْنُ أَتَبَعْ إِضَافَى ثُمَّ بَعْدَ
ذَلِكَ نَحْنُ نُصَلِّي مَغْرِبْ نَحْنُ نَتَبَعْ تَحْفِظْ وَبَعْدَ تَحْفِظْ نَحْنُ نُصَلِّي عِشَاءَ وَبَعْدَ عِشَاءَ نَحْنُ
نَدْرُسُ فِي فَصْلِنِ

ب : ثُمَّ أَيُّ إِضَافَى تَتَبَعِينَ؟

أ : أَنَا أَتَبَعْ حَضْرَةَ إِضَافَيَةَ

ب : ثُمَّ خَالَاصْ يُمْكِنْ إِكْتَفِيَتْ هَذَا مِنِّيْ

السلام عليكم

أ : وعليكم السلام

2. Kode	: R2
Tema	: Waktu Lebih Berharga daripada Emas
Tanggal	: Kamis, 29 Maret 2018
Lokasi	: Halaman Ponpes Ibnu'l Qoyyim putri



أ : الآن سأأسألك

هل أنت تَسْتَعْمِلِينَ الْوَقْتُكِ بِلِبْصَحِّحِ؟

ب : نَعَمْ

أ : ثُمَّ أُعْطِي إِلَيَّ الْمِثَالُ مِنَ الْوَقْتُكِ لِلْفَائِدَةِ!

ب : كَذَلِكَ نَتَعَلَّمُ فِي الصَّبَاحِ لَا يَجُزُ نَاسٌ. ثُمَّ ya كَذَلِكَ lah، الْوَقْتُ نَسْتَعْمِلُ لِنَتَعَلَّمُ

أ : ثُمَّ الْمِثَالُ لَوْ أَنْتَ.. لَا تَسْتَعْمِلِينَ الْوَقْتُكِ وَلَكِنْ بِالْقِيَحِ كَيْفَ؟

ب : كَيْفَ شَعُرْتِ؟

ب : كَيْفَ ..ya

شَعُرْتِ.... eeh....

أ : غَيْرُ مُرْحِ؟

ب : شَعُرْتُ غَيْرُ مُرْحِ

أ : هل أنت الإنسان مازال بالكسيل؟

ب : نَعَمْ

أ : لماذا مازال؟

ب : الآن أنا أَكُسَّل

أ : لماذا؟

عَادَهُ مَاذَا تَعْمَلِينَ؟

ب : ya..... أَعْمَلٌ فِي حُجْرَةٍ إِقْرَاءٍ كُرَاسَةٍ، لَيْسَ كُرَاسَةٍ لِتَعْلَمُ

أ : وَلَكِنْ أَيْنَ كُرَاسَةٌ؟

Apa ya? : ب

حِكَايَةٌ

أ : ثُمَّ هَلْ أَنْتِ تَسْتَعْمِلِينَ الْوَقْتُكِ دَائِمًاً بِالْحَسَنِ؟

ب : لَا دَائِمًاً

أ : لِأَنَّ أَنْتِ أَكْسَلَنَ دَائِمًاً

ب : لَا تِ...

أ : شُكْرًا

ب : عَفْوًا



3. Kode : R3
Tema : Kasih Sayang Seorang Ibu
Tanggal : Jumat, 23 Maret 2018
Lokasi : Halaman Ponpes Ibnul Qoyyim putri



ب : أَبِي Bambang Ariseno

أ : مَا أَبْوَاكِ؟

ب : أَبِي تَاجِرْ

أ : نَعَمْ، وَمَنْ أُمْلَكِ؟

ب : أُمِّي Sri Asfida

أ : وَمَا أُمْلَكِ؟

ب : أُمِّي مُدَرِّسَةً

كَيْفَ أُمْلَكِ؟ مَنْ أُمْلَكِ؟

أ : أُمِّي Wanti

ب : مَا أُمْلَكِ؟

أ : أُمِّي مُدَرِّسَةً

ب : وَمَنْ أَبْوَاكِ؟

أ : أَبِي Marno

ب : وَمَا أَبْوَاكِ؟

أ : أَبِي فَلَاحْ

ب : مَنْ اسْمُكِ؟

أ : إِسْمِيْ؟ هَلْ لَا تَعْرِفِينَ؟

Rika Rahim Fatmala إِسْمِي

ب : أَيْ فَصْلٍ جَلَسْتِ؟

أ : فِي السَّيَّةِ الرَّابِعَةِ؟

ب : مِنْ أَيْنَ جِئْتِ؟

أ : جِئْتُ مِنْ Gunung Kidul

ب : كَيْفَ أَصْبَحْتِ؟

أ : أَصْبَحْتُ مُؤْمِنًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ

ب : كَيْفَ حَالُكِ؟

أ : الْحَمْدُ لِلَّهِ أَنَا بِخَيْرٍ

مَاذَا المُوْضُوعُ فِي هَذَا الصَّبَاحِ؟

ب : المُوْضُوعُ حُبُّ الْأُمَّ

أ : نَعَمْ، مَاذَا الْمَعْنَى؟

Kasih sayang seorang ibu : ب

أ : هَلْ تُحِبُّينَ إِلَى أُمَّكَ؟

ب : نَعَمْ

أ : لِمَادَآ؟

ب : لَأَنَّهِي أُمّي

أ : هل مَرْحُتِ سَمَعِينَ تَعْضُبْ؟

ب : لا... نَعَمْ ee...

أ : لِمَادَا؟ لِأَنَّكَ سِرِيرَة؟

ب : نَعَمْ :

أ : لِمَادَا؟

ب : لِأَنَّ أَنَا أَعْمَلُ عَيْرُ صَحِيحَة، أَنَا سِرِيرَة؟

أ : وَهَذَا ذَلِكَ دَخَلْتِ إِلَى هَذَا مَعْهَدْ

ب : نَعَمْ :

أ : كَيْ لَا سِرِيرَةَ كَمَنْ

ب : نَعَمْ، أَنَا لَا سِرِيرَةَ لَيْسَ فِي مَدْرَسَةِ لَكِنْ فِي الْبَيْتِ

أ : هَلْ فِي مَدْرَسَةِ سِرِيرَةِ

ب : لَا، إِسْأَلُ إِلَى مُدَرِّسَيِّ كُنْتُ لَيْسَ سِرِيرَةً

ثُمَّ كَيْفَ أُمُكِ؟ هَلْ هِيَ جَمِيلَة؟

أ : نَعَمْ جَمِيلَةٌ وَلَكِنْ قَصِيرَةٌ

ب : حَيْرَة؟

أ : نَعَمْ خَيْرَةٌ أَحْيَانَا لِأَنَّ الْبِنْتَ سِرِيرَةٌ لَوْ كَانَ الْبِنْتِ عَيْرُ سِرِيرَةٌ

ب : نَعَمْ أُمِيْ أَيْضًا، أُمِيْ حَيْرَةٌ مَعِيْ دائِمَةً نَشْتَرُ اللِّبَاسْ جَدِيدًا

ثُمَّ يُمْكِنُ هذِهِ الْمُحَاذَةَ، أَنَا أَيْضًا إِكْتَفَيْتُ، شُكْرًا

أ : عَفْوًا



4. Kode : R4
- Tema : Waktu Lebih Berharga daripada Emas
- Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
- Lokasi : Halaman Ponpes Ibnu'l Qoyyim putri
- أ : السلام عليكم
- ب : وعليكم السلام
- أ : كيف أصبحت؟
- ب : أصبحت حيراً
- أ : ماذًا شعرت؟
- ب : شعرت في هذا الصباح فرحت
- أ : ماذًا الموضوع في هذا الصباح
- ب : حب الأم
- أ : هل عرفت ماذًا المعنى؟
- ب : Kasih sayang seorang ibu :
- أ : نعم، هل مرحبت تزیدين حب من الأمك؟
- ب : نعم
- أ : أذكرني ماذًا المثال؟
- ب : المثال؟
- 

أ : نَعَمْ

ب : هِيَ تُسَاعِدُنِي فِي عَمَلِي

أ : heemb.. :

ب : ثُمَّ هِيَ مَذَا؟.. eemb.. تُعَلِّمُنِي وَغَيْرُ ذَلِكَ

أ : هَلْ حُبَّ مِنْ أُمْكَ أَحْسَنُ مِنْ أَيْنَكَ نَعَمْ؟

ب : نَعَمْ

أ : لِمَاذَا؟

ب : لِأَنَّ أُمِّي مَادَا؟ أَكْبَرْ مَادَا؟ تُعَلِّمُنِي بِجِيدٍ لَا مِثْلُ أَيِّنِي. إِذَنْ أَيِّنِي إِلَى خَارِجْ نَعَمْ؟ دَائِمَةً

أ : يَعْنِي... أَكْثَرْ أُمْكَ نَعَمْ؟ أَكْثَرْ... لِأَنَّ أُمْكَ دَائِمًا فِي بَيْتِ، ثُمَّ... eee... لَوْ كَانَ

الآن تَسْكُنِينِ فِي الْمَعْهَدِ مَادَا سَعْمَلِينِ إِلَى أُمْكَ؟

ب : أَنَا سَأُعْطِي مَادَا؟ سَأُعْطِي النَّتِيْحَةَ حِمْيَلًا لِكِي أُمِّي تَفْرُخْ

أ : نَعَمْ... eemb...

شُكْرًا، مَعَ النَّجَاحِ فِي عِلْمِكَ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

ب : وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ

5. Kode : R5
Tema : Cinta Ibu
Tanggal : Jumat, 23 Maret 2018
Lokasi : Halaman Ponpes Ibnul Qoyyim Putri





أ : هل عرفت ما الموضوع في هذا المحادثة؟

ب : حب الأُمُّ

أ : ماذا المعنى؟

ب : Kasih sayang seorang ibu

أ : هل وجدت حب الأُمُّ؟

ب : نعم، وجدت

أ : ماذ؟ أذكرى!

ب : ... ee..... تشتري أمي طعاماً

تشتري أمي لياساً للاستعمال في هذه المعهد

أ : ماذ ستعطي إلى أمك؟

ب : ... ee..... لو تبيتحي جميلة سأعطي إلى أمي

أ : ماذ ستعملين لو أمك ee.... مريضة؟

ب : أساعددها

أ : فعطفت ساعد

ب : فهم أنا ندعوا إلى الله لكي صحة

أ : ehmb....

. لو أمك ماتت كيف شعرت؟

ب : شعرت آخرن

أ : نعم، شكرأ

ب : نعم

أ : السلام عليكم

ب : وعليكم السلام

6. Kode : R6
 Tema : Hari Libur
 Tanggal : Kamis, 24 April 2018
 Lokasi : Halaman Ponpes Ibnu Qoyyim Putri

أ : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

ب : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

أ : كيف حالك؟

ب : الحمد لله إني بالخير

أ : كيف أصبحت؟

ب : أصبحت خيراً

أ : نعم، هل عرفت ماذا الموضوع في هذه المحادثة؟

ب : عرفت. الموضوع في هذه المحادثة يوم العطلة

أ : نعم أحد يوم العطلة؟

ب : نعم، هذا اليوم يوم العطلة

أ : ماذا تعمليين عند اليوم العطلة؟

ب : كنت من النوم وذهبت إلى المسجد وبعد ذلك ذهبنا إلى الحمام لاستحمام وبعد ذلك

ذهبنا إلى المطعم لأكل طعاماً من المطعم ذهبنا إلى الخنزير لأن آنام لأن ليس هناك

عمل آخر

أ : نعم، هل أنت تعاملين عند اليوم العطلة

ب : نعم، أنا أغسل في يوم العطلة

أ : ثم لو كان فيه يوم العطلة هناك البرنامج ماذا تعمليين؟

ب : عملت أبدل الليasan وبعد ذلك ذهبنا إلى المكان للبرنج

أ : يمكن هذا مبني

شُكْرًا، والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

ب : عليكم السلام ورحمة الله وبركاته







TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.13002.30.12/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Siti Karomah, S. Hum
Date of Birth : November 10, 1993
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on April 21, 2017 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	47
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 21, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.13002.27.113/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Siti Karomah, S. Hum
تاريخ الميلاد : ١٠ نوفمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ أبريل ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٨	فهم المسموع
٦٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقرؤ
٥٧.	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٣ أبريل ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Karomah
Tempat tanggal lahir : Kudus, 10 November 1993
Alamat Asal : Kedungsari Rt 006 Rw 006, Gebog, Kudus,
Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan,
Kotagede Yogyakarta
Orang Tua
1. Ayah : Warisman
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Suliyatun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
E-mail : Skaromah411@gmail.com
No. Hp : 085641046415

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Matholibul Ulum II Kedungsari	1998-1999
SD	MI Matholibul Ulum II Kedungsari	1999-2005
SMP	Mts Nu Banat Kudus	2005-2008
SMA	MA Nu Banat Kudus	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga	2011-2016

2. Pendidikan Non Formal :
 - a. TPQ Matholibul Ulum II 1999-2000
 - b. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri 2012-2018
 - c. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri 2012-Sekarang

C. Karya Ilmiah

1. دراسة تحليلية سيمائية لـ(ريفاتير) الشعر "حابت نار نفسی" للإمام الشافعی
2. *Fi'il-Fi'il sulāsi Mazīd Dan Faidah-Faidahnya Dalam Surah Maryam* (Studi Analisis Sharfiyah)
3. Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Hormat Saya

(Siti Karomah)